



Kegelisahan Mahasiswa Dengan Kondisi Lapangan Kerja

Chairani Najirah¹, Dadang Nugraha², Muhammad Saleh³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author: 

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kegelisahan Mahasiswa Dengan Kondisi Lapangan Kerja, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu *agent of change*, *social control* and *iron stock*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan.

Keywords

Mahasiswa, Kegelisahan, Lapangan Kerja

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh strata pendidikan tertinggi di Indonesia. Maka dari itu dalam prosesnya seorang mahasiswa harus meramu jurus-jurus jitu agar menjadi sosok yang ideal sebagai cerminan Bangsa Indonesia di masa depan. Seseorang dalam hidupnya harus mempunyai mimpi agar mengerti apa tujuan hidupnya dan apa yang harus dilakukan. Sosok mahasiswa harus memiliki kemampuan *hard skills* dan *softs skills* yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Sederhananya, seorang mahasiswa ideal adalah seorang yang mengenal

potensi dirinya sendiri, mencoba mengembangkan hal yang ia mampu, dan selalu berusaha melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar.

Status mahasiswa berbeda dengan siswa, jelas dari pola pemikiran. Meskipun sama-sama menempuh jalur pendidikan, siswa masih berusaha mencari jati diri dan sikap. Siswa mulai aktif berpikir mengenai dirinya dan meraba masa depan yang ingin diraih. Sedangkan Mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan yang memikul tanggung jawab untuk memajukan instansi, masyarakat dan bangsa.

Tugas sebenarnya mahasiswa sebagai Agen of change. Dengan tugas seperti ini, mahasiswa diharapkan mampu mengupayakan bagi perubahan kondisi sosial masyarakat ke arah yang jauh lebih sejahtera Sebagai perumpamaan dalam segi finansial masyarakat, untuk merealisasikan harapannya bagi pengubah masyarakat, maka tidak ada salahnya ketika mahasiswa berwirausaha yang kemudian mampu menciptakan peluang kerja bagi banyak orang.

Namun pada fenomena yang sebenarnya lapangan kerja menjadi hal yang sangat lagka dan sangat sulit untuk didapati saat ini, lapangan pekerjaan seolah menjadi fenomena yang paling ditakuti dan dicemaskan. Bagaimana tidak dengan jumlah mahasiswa yang setiap tahunannya kian meledak dari berbagai universitas dan peluang pekerjaan sendiri tidak mampu menampung dari setiap mahasiswa tersebut.

Pengangguran sarjana di Indonesia memang selalu menjadi masalah yang menyelimuti dalam perkembangan masa kini. Masalah yang disebabkan karena lulusan mahasiswa yang hanya ingin menjadi pencari kerja bukan pencipta kerja, belum lagi tuntutan dari perguruan tinggi yang menginginkan mahasiswanya cepat lulus tanpa diberikan keterampilan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja serta kurangnya jumlah lapangan pekerjaan padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja.

Tingginya pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan semakin sulitnya mereka mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga disebabkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (job seeker) bukan sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Sistem pembelajaran di banyak perguruan tinggi lebih terfokus pada menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan.

ulitnya persaingan untuk masuk ke dalam dunia kerja di Indonesia telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2019) yang mencatat sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana. Pada tahun 2017, diketahui bahwa hanya ada 17,5% jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Angka presentase ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja lulusan SMA/SMK sebesar 82% dan tenaga kerja lulusan SD sebesar 60% (Seftiawan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa tingkat pengangguran sarjana masih tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi masih tergolong sedikit.

Selain itu menurut Hartinah , di Indonesia periode rata-rata waktu tunggu sarjana (S1) hingga mendapatkan pekerjaan pertama adalah 0 (nol) hingga 9 (sembilan) bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata waktu tunggu lulusan hingga mendapatkan pekerjaan pertama bervariasi bahkan cenderung memiliki waktu tunggu yang lama dalam mendapat pekerjaan pertama.

Permasalahan pada suatu negara yang saat ini sedang di alami adalah mengenai pengangguran. Jumlah pengangguran semakin mengkhawatirkan pertahunnya terus bertambah. Pengangguran di Indonesia hampir sebagian berasal dari lulusan perguruan tinggi yang angkanya cukup mengejutkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2004 jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 585.358 orang, pada Februari 2007 sebanyak 739.206 orang. Dengan jumlah penganggur dari lulusan universitas atau tingkat sarjana S1 mencapai 409.890 orang, lulusan Diploma Tiga, 179.231 orang, Diploma satu sebanyak 151.085 lulusan. Sedangkan tahun 2011 jumlah pengangguran berdasarkan data statistik tenaga kerja sebanyak 8.012.000 orang dimana 21% masing-masing berasal dari lulusan Diploma dan Sarjana. Dalam kurun waktu tiga tahun, dari 2004-2007 terjadi peningkatan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sekitar 150.000 orang atau sekitar 26%, itu artinya perguruan tinggi menyumbang 50.000 penganggur setiap tahunnya. Data BPS memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguran bertambah.

Dengan fakta yang terjadi diatas penulis sangat tertarik meneliti kalangan mahasiswa dengan kegelisahan seperti apa yang mereka alami dalam mendapatkan peluang pekerjaan dan upaya apa yang meka lakukan untuk mendapatkan peluang pekerjaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2007: 3).

Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma luralistic atau beragam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, untuk dapat memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Menurut Sudjarwo penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipasi yang aktif bersama obyek yang diteliti, disini diharapkan peneliti mampu melihat sesuatu fenomena dilapangan secara struktural dan fungsional. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegelisahan Mahasiswa Dengan Kondisi Lapangan Kerja Saat Ini

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektual yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga.

Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu agent of change, social control and iron stock. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan.

Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan.

Namun kembali kepada persoalan awal bahwa kondisi sekarang ini mahasiswa justru dilimma dan stuck dengan peluang kerja yang membuat rasa kepercayaan diri mereka menurun, rendahnya peluang kerja dengan lulusan universitas semakin tahun semakin meningkat membuat daya saing dikalangan mereka semakin kuat.

Seorang mahasiswi dari Universitas di Sumatra utara berinisial DAD menyatakan bahwa

"peluang pekerjaan saat ini menjadi hal yang sangat ditakuti namun harus terus tetap diincar. Bagaimana tidak calon sarjana yang kelak menjadi penerus generasi tentu mempunyai mimpi tersendiri bias bekerja ditempat yang mereka inginkan. Namun prihal peluang kerja yang sangat sulit untuk didapatkan menjadi dilemma tersendiri bagi mereka."

Pernyataan lain dari salah satu siswi di universitas negeri di Sumatra utara berinisial DP mengungkapkan bahwa

"lapangan kerja di indonesia cukup banyak, namun permasalahan saat ini banyak fresh graduation yang berekspektasi tinggi. Mereka gengsi untuk kerja di mulai dari nol. Lapangan pekerjaan Indonesia saya pikir cukup banyak, misalnya mulai dari staff gudang, kasir, swalayan, penjaga toko, kasir bank, dll. Namun pada kenyataannya mereka memandang kecil pekerjaan tersebut. Padahal jika sebuah pekerjaan kecil dikerjakan dengan tekun, teratur dan pandai dalam mengelola waktu, dan pendidikan

yang mempunyai maka posisi itu akan semakin meningkat. Mereka lupa, bahwa lulus sebagai mahasiswa bukanlah akhir dari perjuangan hidup.”

Upaya Apa Yang Dilakukan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kondisi Lapangan Kerja Saat Ini

Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan generasi bangsa tentunya tidak bias tinggal diam dan menerima keadaan dan situasi dengan apa adanya. Harus ada usaha yang dilakukan guna mencapai mimpi dan keinginan. Banyak hal yang bias dilakukan dalam menggapaipeluang kerja seperti yang diharapkan diantaranya adalah mahasiswa harus lebih cerdas dalam menghadapi situasi lapangan kerja saat ini, salah satu upaya yang bias dilakukan adalah mahasiswa sebagai agen of change tidak cukup hanya sekedar menerima dan menerima namun bagaimana mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat membantu calon sarjana lain yang sedang ambigu yang sedang resah mencari peluang pekerjaan.

Harapan Mahasiswa Terhadap Kondisi Lapangan Kerja Saat Ini

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu agent of change, social control and iron stock. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan.

Ungkapan saudara DP

“Semoga semakin banyak mahasiswa yang lebih membuka mata bahwa mereka sudah tidak seharusnya meresahkan sebuah lapangan pekerjaan melainkan harus membuka pikiran dan mata sehingga mampu berpikir dan berani untuk membuka lapangan kerja sendiri. Dengan itu maka mahasiswa mampu menjadi agen of change dan menjadi pemimpin yang sesungguhnya”

Pembahasan

Mahasiswa semester akhir akan memasuki tugas dan tanggung jawab baru dalam hidupnya. Setelah menyelesaikan perkuliahan maka mereka bersiap untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu dan pengalaman yang didapatkannya selama kuliah. Namun tidak hanya bekal ilmu yang dibutuhkan mahasiswa dalam bekerja, tetapi kesiapan mental, optimisme, leaderships, management conflict yang baik dan keterampilan intrapersonal juga dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja

Nugroho juga menemukan bahwa kepercayaan diri dapat menurunkan kecemasan pada mahasiswa semester akhir terutama kecemasan menghadapi dunia

kerja. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga tidak merasa takut terhadap persaingan dalam memasuki dunia kerja dan mampu menyelesaikan tantangan dan permasalahan yang menghambat dalam dunia kerja.

Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi iron stock, tidak cukup mahasiswa hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja. Perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki mahasiswa seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia modern, yang mempunyai ciri-ciri antara lain : lebih mudah menerima dan menyesuaikan diri kepada perubahan-perubahan, lebih ahli dalam menyatakan pendapatnya, memiliki rasa tanggung jawab, lebih berorientasi ke masa depan, lebih mempunyai kesadaran mengenai waktu, organisasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan pembentukan manusia modern itulah kita melihat betapa pentingnya peranan perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan formal di negara kita yang hendaknya dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli dan dapat pula mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KESIMPULAN

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektual yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga.

Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu agent of change, social control and iron stock. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan.

Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan,

menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan.

DAFTAR PUSTAKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di: [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). Situs Resmi Badan Pusat Statistik
- Undang-Undang Ri. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2011)
- Devi Lestyasari, *Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal Di Jawa Timur*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa) T [Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/ Article/5910/53/ Article.Pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/5910/53/article.pdf)
- Tambunan. *Tenaga Kerja*. (Yogyakarta: Bpfe 2002)
- Sitanggang Dan Nachrowi, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- SIRUSA BPS, <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=44>
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003)
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

